

BAGIAN KEDUABELAS HUBUNGAN INTERNASIONAL

A. MAKNA DAN CAKUPAN HUBUNGAN INTERNASIONAL

Rodee & Anderson (2006: 583), menyatakan bahwa disiplin akademis mengenai Hubungan Internasional, sebagai bagian dari ilmu politik mencakup bidang-bidang yang lebih khusus mengenai hukum internasional, politik internasional, dan organisasi internasional.

Politik internasional menekankan kekuasaan dan strategi dalam arena internasional. Organisasi internasional lebih banyak memberi tekanan pada pertimbangan hukum dan etika, dan lembaganya menghasilkan cara-cara kerjasama yang rapi untuk mengadakan perubahan internasional. Hukum internasional seperti hukum yang lainnya, bersandar pada dasar moral dan praktis. Ia menghendaki adanya masyarakat yang bertanggungjawab dan teratur yang sangat mengabdikan pada nilai-nilai persamaan minimal yang dipunyai bersama. Hukum internasional dan politik internasional saling terjalin erat karena politik internasional dianggap bekerja dalam rangka hukum internasional. Agar hukum internasional bisa mengikuti langkah-langkah politik internasional, ia harus tetap fleksibel dalam bentuk dan isinya.

Sedangkan hubungan hukum internasional dan organisasi internasional diibaratkan sebagai dua sisi sebuah mata uang logam. hukum internasional menetapkan hak, kewajiban, kekuasaan dan fungsi-fungsi negara dan organisasi internasional. Hukum internasional dan organisasi internasional dalam perkembangannya cenderung mengakomodasi siasat Politik Internasional maupun perumusan kebijakan internasional.

Dalam hal ini Sulistyani A. Gani (1984: 146) menggambarkan keterkaitan antara hubungan internasional dengan politik internasional, organisasi internasional dan hukum internasional sebagai berikut. Di dalam negara-negara mengadakan hubungan internasional terjadilah *power relationship* dan ini merupakan sasaran dari politik internasional. Hubungan kekuasaan itu diselenggarakan dengan cara membentuk organisasi internasional. Bentuk kerjasama inilah yang dijadikan sasaran dari satu ilmu yaitu Organisasi dan Administrasi Internasional. Dalam melakukan hubungan internasional berlaku norma-norma atau kaidah-kaidah hukum baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Semuanya itu dicakup dan dipelajari oleh suatu lapangan ilmu yang disebut Hukum Internasional.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa istilah hubungan internasional lebih luas daripada politik internasional, organisasi internasional maupun hukum internasional.

Untuk memahami hubungan internasional, Mochtar Mas'ood (1994: 29-32), menyatakan dapat dengan cara memahami 12 pertanyaan fundamental yang diajukan Karl W. Deutsch, dalam *The Analysis of International Relations* (1978). Keduabelas pertanyaan terkait hal-hal berikut:

- 1) Bangsa dan Dunia. Pertanyaannya antara lain: Selama bangsa itu ada, bagaimana hubungannya dengan bangsa-bangsa lain? Bagaimana negara bangsa berhubungan dengan organisasi-organisasi internasional dan dengan sistem politik internasional?
- 2) Proses Transnasional dan Interdependensi Internasional. Pertanyaannya antara lain: Apakah Negara-negara dan bangsa-bangsa di dunia sekarang lebih "berdaulat" dan tidak tergantung sama lain, atau apakah tindakan dan nasib mereka menjadi semakin saling tergantung?
- 3) Perang dan Damai. Pertanyaannya antara lain: Apa yang

menentukan terjadinya perang dan perdamaian di antara bangsa-bangsa lain? Kapan, bagaimana, dan mengapa perang pecah, berlangsung, dan berhenti? Bagaimana proses perang itu berlangsung di masa lalu, sekarang, dan kemungkinannya di masa datang?

- 4) Kekuatan dan Kelemahan. Pertanyaannya antara lain: Bagaimana sifat kekuatan atau kelemahan suatu pemerintah, atau suatu bangsa dalam politik internasional? Apa sumber-sumber dan syarat-syarat bagi tumbuhnya kekuatan itu?
- 5) Politik internasional dan masyarakat internasional. Pertanyaannya antara lain: Apa yang bersifat politik dalam hubungan internasional, dan apa yang tidak? Bagaimana hubungan antara politik internasional dengan kehidupan masyarakat bangsa-bangsa?
- 6) Kependudukan versus pangan, sumber daya alam dan lingkungan. Pertanyaannya antara lain: Apakah jumlah penduduk dunia tumbuh lebih cepat daripada penyediaan bahan makanan, energi dan sumber daya alam lainnya, dan lebih cepat daripada "daya dukung" lingkungan, dalam arti udara dan air yang bersih dan lingkungan alam tanpa polusi? Apakah kelalaian dalam bidang ini bisa menimbulkan ancaman terhadap "keamanan nasional" bangsa-bangsa di dunia, suatu ancaman yang sama gawatnya atau lebih menakutkan daripada yang mungkin yang ditimbulkan oleh adanya perubahan kekuatan politik atau militer di negara-negara tetangganya?
- 7) Kemakmuran dan kemiskinan. Pertanyaannya antara lain: Berapa besar ketimpangan distribusi kekayaan dan penghasilan di antara bangsa-bangsa di dunia? Berapa besar ketimpangan dalam hal-hal yang berkaitan dengan itu, misalnya harapan hidup dan pendidikan? Apakah berbagai kepentingan semakin